Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Volume 3 Nomor 3 November 2023 Hal. 1304-1319
e-ISSN: 27989097

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar

.

Ulfah Munawwara.[1], Khaerunnisa.[2] , Syamsuryani Eka Putri Atjo[3]
[1]Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: ulfahmunawwara5@gmail.com
[2]Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: khaerunnisa@unm.ac.id
[3]Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: syamsuryanieka@gmail.com

(***Received***: 09-09-2023; ***Reviewed:*** 10-09-2023; ***Revised:*** 16-09-2023; ***Accepted:*** 10-10-2023; ***Published:*** 30-11-2023)

©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by
CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

The objectives of the research were to describe the application of the RME approach to Student Learning Motivation in Grade V Math Lesson, the description of learning motivation of 5th grade students, and to know there is an influence of the application of the RME approach to Student Learning Motivation in 5th Grade Math Lesson at SDN 030 Inpres Tapango, Polewali Mandar Regency. This type of research using the quasi experimental design. The data collection technique used observation sheets, Pre-questionnaire-Post-questionnaire of motivation learning and documentation. Data analysis techniques are descriptive data analysis and inferential data analysis with t statistical techniques (t test). The research results showed (1) The description of the application of the RME approach to student learning motivation in the 5th grade math lesson of SDN 030 Inpres Tapango, Polewali Mandar Regency was in the very good category, (2) The description of the learning motivation of 5th grade students of SDN 030 Inpres Tapango, Polewali Mandar Regency after the application of the RME approach in the experimental class was in the high category, (3) There is a significant effect on math lesson using the RME approach on increasing the learning motivation of 5th grade students of SDN 030 Inpres Tapango, Polewali Mandar Regency.

Key Words: *Realistic Mathematics Education (RME) approach, student motivation and math*.

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pendekatan RME terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V, mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa kelas V, mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan RME terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN 030 Inpres Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, Pre-angket-Post-angket motivasi belajar dan dokumentasi. Tehnik analisis data yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial dengan tehnik statistik t (uji t). Hasil penelitian ini mengungkap bahwa (1) Gambaran penerapan pendekatan RME terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori sangat baik, (2) Gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar setelah penerapan pendekatan RME pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran matematika menggunakan pendekatan RME terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kata Kunci: Pendekatan RME, motivasi belajar siswa, pelajaran matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi keberlangsungan suatu bangsa. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut harus terencana dengan baik, hal ini berdasarkan isi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1(1) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Arintasarih, 2019, h. 367). Kendati demikian, salah satu hal utama yang harus diperhatikan terlebih dahulu oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah motivasi belajar pada siswa, sebab pembelajaran yang didominasi oleh motivasi yang tinggi akan membuat siswa antusias dalam belajar.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa rasa terpaksa dan tekanan dari pihak manapun. Menurut Hamzah dikutip oleh Badaruddin (2015), "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung." (h. 18). Jika siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran pun akan sulit dicapai,salah satunya pada bidang matematika.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan banyak dalam segala bentuk kegiatan. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa: "Setiap jenjang pendidikan diberikan mata pelajaran matematika dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah".(Badjeber, dkk., 2018, h. 37). Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan isi dari permendiknas tersebut bertumpu pada bagaimana cara guru dalam mengolah dan mengemas kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari sejumlah narasumber bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap pembelajaran matematika, matematika dianggap sulit, membosankan dan kurang menarik. Salah satu faktornya yakni ketidaktepatan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran saat menyampaikan materi di kelas. Proses kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan masih bersifat konvensional, hal ini membuat siswa hanya berusaha mengahapalkan dan mengingat materi yang diberikan guru tanpa memahami isi dan makna dari apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar yang dijalankan bersifat pasif atau dapat dikatakan umpan balik antarsiswa dan guru dinilai kurang.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. *Realistic Mathematics Education* (RME) menjadi alternative pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dan diharapkan membuat siswa mengetahui manfaat dari matematika yang telah dipelajari. Menurut Gee dalam buku guru matematika topik barisan dan deret (2020), "Pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa dengan pengalaman belajar

yang berorientasi pada hal-hal yang nyata." (h. 7). Sehingga membantu siswa untuk merangsang daya nalarnya dalam membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan dari pengalaman yang telah mereka alami, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan karena motivasi belajar yang dibangun sedari awal oleh fasilitator.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar pada 28 Januari 2022, didapatkan informasi mengenai rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, yaitu 1) siswa berpandangan bahwa matematika mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik/membosankan, 2) pendekatan pembelajaran yang digunakan hanya berorientasi kepada guru (*teacher centered*), 3) rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika. Dari ketiga kendala tersebut yang menjadi faktor utama yang harus segera diatasi adalah pada motivasi belajar siswa, sebab memiliki motivasi belajar yang baik dapat mendorong perubahan pada *statement* siswa mengenai pelajaran matematika yang dianggap sukar selama ini, sehingga kegiatan pembelajaran matematika dapat berjalan dengan baik, kreatif dan kompetitif.

Berdasarkan hal di atas terdapat hasil penelitian yang relevan tentang pengaruh Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran matematika melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), di antaranya penelitian yang ditulis oleh Ediyanto, dkk., (2020) dengan judul Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika SD. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatunisa (2020) dengan judul penelitian "Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) melalui Perangkat Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap pengetahuan matematika siswa.

Melalui latar belakang ini, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dapat dirumuskan permalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan pendekatan matematika realistik terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango?

Tinjauan Pustaka

1. Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pembelajaran matematika realistik merupakan teori dalam pembelajaran matematika. Di Indonesia *Realistic Mathematics Education* (RME) dikenal sebagai PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) yang merupakan sebuah teori dalam pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Institut Freudenthal pada tahun 1970. Freudenthal berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas yang disajikan tidak sebagai produk jadi tetapi dikemas dengan bentuk kegiatan yang mengaitkan realita untuk menemukan kembali atau mengontruksi konsep matematika dengan cara mereka sendiri, sebab pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman sendiri akan menjadi lebih bermakna. (Darmawati, Sutarto, & Yuntawati, 2017). Menurut Dani dkk (2017), "Pendekatan RME adalah pendekatan pembelajaran yang proses pembelajarannya siswa menemukan ide dan konsep kembali melalui eksplorasi berbagai pengetahuan dan fakta". (h. 185). Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan realistik pada dasarnya memanfaatkan realitas dan lingkungan

sebagai proses dalam memperlancarkan pembelajaran matematika dengan menekankan pada keterampilan proses matematika, berdiskusi dan berkolaborasi, beragumentasi dengan teman sekelasnya. "

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan sebagai suatu paradigma yang berorientasi pada cara guru untuk mengemas pembelajaran matematika dengan pemanfaatan realitas atau menghubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa dalam meningkatkan penalaran matematis pada konsep matematika menggunakan cara informal.

b. Prinsip dan Karakteristik Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pada dasarnya matematika berawal dari hal yang kontekstaul, sehingga dalam proses mempelajarinya guru dapat mengaitkan dengan kehidupan nyata. Realitas dan pengalaman siswa dijadikan sebagai titik awal pembelajaran sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika. Guru dan siswa memiliki peran masing-masing, siswa sebagai subjek pembelajaran, yang terlibat aktif menemukan materi pelajaran. Menurut Gravemeijer dikutip Rahmatunisa (2020, h.88), "Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa". Baker (2020) menjelaskan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* mempunyai prinsip yang sangat mendasar yakni sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Ada tiga prinsip PMR menurut Gravemeijer (Putri, 2016), yaitu:

1) *Guided Reinvention* atau Menemukan Kembali Secara Seimbang.
2) *Didactical Phenomenology* atau Fenomena Didaktik
3) *Self Developed Models* atau Model Dibangun Sendiri oleh Siswa

Pendekatan pembelajaran matematika realistik memiliki karakteristik-karakteristik berupa penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal dalam belajar matematika. Traffers yang dikutip Darmawati, dkk., (2017) , "Karakteristik RME adalah menggunakan konteks "dunia nyata", model-model, produksi dan konstruksi siswa, interaktif, dan keterkaitan (*intertwinment*). (h. 18)..

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki prinsip dan karakteristik yang mengacuh pada penggunaan konsep dunia nyata atau sesuatu yang bisa dibayangkan siswa dalam pembelajaran, penggunaan model untuk matematisasi progresif, kontribusi yang besar pada proses belajar datang dari konstruksi dan produksi siswa sendiri yakni dengan menciptakan model pemecahan masalah, interaksi dalam proses pembelajaran, dan keterkaitan melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki beberapa langkah-langkah atau sintak pembelajaran. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), mengangkat masalah kontekstual atau hal yang dapat dibayangkan siswa sebagai langkah awal dalam implikasinya, seperti yang dikemukakan Febriani, Widada & Herawaty (2019) langkah-langkah dalam pendekatan RME terdiri atas empat fase, yaitu:

1) Memahami masalah kontekstual (*understand the contextual problem*)
2) Menyelesaikan masalah kontekstual (*solve the contextual problem*)
3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban (*compare and discuss the answer*)
4) Menyimpulkan jawaban (*conclude the answer*)

Langkah-langkah dalam penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* harus dikemas dengan baik oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur yang memudahkan siswa dalam aktivitas belajarnya. Anita (2020) mengatakan bahwa terdapat lima langkah-langkah RME, yaitu 1) Memahami masalah konstektual, 2) Menjelaskan masalah konstektual, 3) Menyelesaikan masalah, 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; 5) dan Menyimpulkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa langkah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik yakni memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, menjelaskan jawaban hasil diskusi kelompok, dan terakhir mengajak siswa menyimpulkan konsep yang telah dipelajari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* memiliki kelebihan dan kekurangan seperti pendekatan pembelajaran lainnya.

a. Kelebihan RME

Menurut Setyono yang dikutip oleh Darmawati (2017, h. 17), "Adapun kelebihan RME, yaitu meliputi: 1) Siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, 2) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan, 3) Siswa semakin dihargai dan semakin terbuka, 4) Memupuk kerja sama dalam kelompok, 5) Melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat, 6) Melatih keberanian siswa, dan 7) Pendidikan budi pekerti."

Pendekatan RME memberikan pengertian yang jelas pada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari dan kegunaannya bagi manusia, seperti yang dikemukakan oleh Muchtar, Hendriani & Fitriani (2020) menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki pendekatan RME, yaitu mengkontruksikan pembelajaran sendiri, membuat siswa lebih senang dalam belajar karena merasa dilibatkan, menuntut siswa untuk berpikir dan menuangkan pemahamannya, merasa dihargai, karena setiap hasil pekerjaannya selalu dinilai. Pembelajaran dengan penggunaan pendekatan RME memberikan siswa peluang untuk mampu mengembangkan dirinya dalam mengkontruksikan konsep matematika, namun pendekatan tersebut tak luput dari kekurangan sebab tidak mudah bagi guru dalam mengemas materi menggunakan pendekatan ini.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME akan lebih memnyenangkan bagi siswa dan memunculkan kebermaknaan dalam pembelajaran, sehingga apa yang dipelajari membuat siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa, membangun kerjasama yag baik dalam bentuk kelompok, melatih siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan idenya.

b. Kekurangan RME

Menurut Shoimin yang dikutip oleh Harahap (2018), "Kekurangan pembelajaran RME, yaitu:

1) Tidak mudah untuk mengubah pandangan yang mendasar tentang berbagai hal.
2) Pencarian soal kontekstual yang memenuhi syarat dalam pembelajaran matematika realistik tidak selalu mudah di setiap pokok bahasan matematika yang dipelajari siswa, karena soal-soal tersebut harus bisa diselesaikan dengan bermacam-macam cara.
3) Tidak mudah bagi guru untuk mendorong siswa agar bisa menemukan berbagai macam cara dalam menyelesaikan soal atau memecahkan masalah.
4) Tidak mudah bagi guru memberi bantuan kepada siswa untuk melakukan penemuan kembali konsep atau prinsip matematika yang dipelajari."

Wahyuni (2017) menjelaskan kekurangan dari pendekatan pembelajaran matematika realistik, yaitu membutuhkan waktu yang lama terutama bagi siswa yang lemah, siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menemukan/memecahkan masalah, membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu, dan siswa yang pandai kadang tidak sabar menunggu siswa yang belum selesai.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan mengenai kekurangan pendekatan RME dapat disimpulkan bahwa akan membutuhkan alokasi waktu yang lama dalam menghadapi siswa yang kognitifnya rendah maupun sedang. Karena siswa akan membutuhkan waktu untuk menemukan konsep sendiri, sedangkan bagi fasilatator dalam mendorong siswa mengkontruksikan pengalamannya untuk memecahkan masalah matematikatidaklah mudah dan tidak semua materi dalam matematika dapat dikemas dengan penggunaan pendekatan RME .

e. Upaya untuk Mengatasi Kekurangan Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Kekurangan yang dimiliki dari pendekatan RME tidak menandakan bahwa pendekatan ini tidaklah tepat untuk digunakan, melainkan guru harus mengetahuinyaagar tepat dalam penerapannya. salahsatu kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan RME yaitu membutuhkan waktu yang lama bagi siswa yang kognitifnya rendah atau sedang dalam menemukan konsep. Guru dapat memberikan pengarahan dan bimbingan berupa pertanyaan baik itu langsung

maupun tidak langsung kepada seluruh siswa. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan belajar kelompok yang heterogen yang tidak terlepas dari bimbingan guru dengan harapan siswa dapat berdiskusi berkelompok dalam menemukan konsep.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Uno (2021), "Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, motif tidak dapat diamati secara langusng, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu". (h. 3). Sumiati (2018), "Dengan adanya suntikan motivasi dari guru maka itu merupakan langkah awal untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, karena pemberian motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap individu untuk membangkitkan semangat dan minat belajar secara aktif. (h. 148)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong semangat belajar siswa yang berasal dari dalam dan luar diri siswa untuk bergerak dan berusaha dalam menemukan/mencapai suatu tujuan. Penguatan motivasi sangat berperan dalam kegiatan peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa untuk merangsang stimulus mereka dalam belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua kata yang saling berpengaruh satu sama lain dalam mencapai tujuan dari belajar. Menurut Lestari (2020), "…motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kegiatan kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai." (h.5). Fungsi membangun motivasi pada diri siswa dalam belajar akan melahirkan semangat dan minat yang baik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Lestari (2020, h. 8), "Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar perlu dibangun motivasi yang baik di dalamnya. Sebab, motivasi akan meningkatkankan semangat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan, baik bagi siswa maupun seorang guru pendidik. Sehingga dengan motivasi yang dimiliki memberikan dampak pada aktivitas dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang ingin dicapai guru terhadap siswa, pun kegiatan belajar yang terlaksana bersifat lebih bermakna bagi siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2021), "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar menarik.(h. 5).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. (Hartini & Tresnaningsih, 2020, h. 75).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik yang di dalamnya memuat hal-hal yang dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar (minat) berupa tindakan, dukungan serta kesadaraan diri, dorongan, tujuan, harapan, cita-cita, lingkungan belajar yang mendukung, Jika seorang siswa memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan menguntungkan apabila dibelajarkan dengan pendekatan RME. Sebab terdapat hubungan atau interaksi antara pendekatan pembelajaran dan motivasi.

d. **Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki indikator-indikator sebagai acuan untuk mengamati semangat belajar siswa. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Suharni and Purwanti (2018, h. 139), Motivasi

belajar memiliki indikator, yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Beberapa indikator-indikator motivasi belajar yang dikutip dari teori motivasi dan pengukurannya, "Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, dan 6) adanya kegiatan yang menarik." (Uno, 2021, h. 10).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki karakteristik seperti pada indikator yang dikemukakan di atas maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan seseorang dalam menghadapi kesulitan (tugas), ulet dalam mengahadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam belajar, kokoh terhadap pendirian, senang bekerja mandiri, cepat bosan terhadap kegiatan yang berulang-ulang.

3. Pengertian Matematika di Sekolah Dasar

a. Pengertian Matematika

Menurut Noviyana & Fitriani (2019) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan daya pikir dan beragumentasi, memberikan konstribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari pun dalam dunia kerja, juga memberikan dukungan dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika merupakan sebuah ilmu dasar yang perlu dipelajari dengan baik oleh siswa sejak dini karena peranannya yang tidak lepas dengan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari sebab matematika salah satu disiplin ilmu yang memberikan dukungan dalam pengembangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta penyelesaian masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Wandini & Banurea yang dikutip oleh Wiryanto (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan dengan menggunakan nalar dan mempunyai rencana terstruktur yang melibatkan pikiran serta aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. "Pembelajaran matematika yaitu siswa dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuan dan rasa ingin tahunya dengan leluasa tanpa adanya tekanan". (Dani, dkk, 2017, h. 183).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu upaya mengorganisasikan lingkungan dalam menciptakan kondisi belajar siswa dengan merancang kegiatan yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pada proses pembelajaran matematika, peran guru maupun siswa secara bersama-sama menjadi tokoh utama terlaksananya tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam kegiatan siswa setiap hari, sehingga kegiatan belajar matematika dilakukan untuk menciptakan siswa yang mampu berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dapat bekerjasama, kompetitif dan kreatif. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Permendiknas No. 22 Depdiknas 2006 yang dikutip oleh Dani, dkk., (2017) meliputi: memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memilki kemampuan pemecahan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan mempunyai sikap menghargai manfaat matematika. Menurut Kamarullah (2017) menjelaskan bahwa, salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan belajar matematika pada sekolah dasar yakni agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika, dan dapat menjadi bekal kepada siswa

kemampuan atau keahlian dalam berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thingking Skill* (HOTS).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika, yakni untuk menghadapi kehidupan yang akan terus berubah dan berkemban, kemampuan berpikir yang terdiri atas berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah atau HOTS. Sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN Inpres Tapango.

METODE

Jenis peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* bentuk *nonequivalent control group design*. Peneliti menggunakan bentuk desain ini karena kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas V pada SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar semester I (ganjil) tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa yaitu 58 orang.

Teknik pengambilan sampel siswa yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*..Teknik *Sampling Purposive* dipilih karena adanya pertimbangan atas anggota populasi yang tergabung dari dua rombongan kelas V. Hasil observasi menunjukkan kedua kelas tersebeut memiliki karakter tertentu. Sehingga peneliti menetapkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel peneltian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Pendekatan pembelajaran RME menekankan siswa melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pengalaman mereka sendiri atau masalah yang bersifat kontekstual dalam membentuk pengetahuannya sendiri untuk merangsang penalaran dan kegiatan berpikir siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis, menggeneralisasi, mensintesis, memberikan alasan, serta menyimpulkan hasil penyelidikan penalaran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ditafsirkan melalui tindakan siswa dalam ranah kognitif, dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *pre-angket* dan *post-angket* yang diberikan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, pertama tahap perencanaan, meliputi: Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, observasi, membuat perangkat pembelajaran, validasi instrumen (angket, lembar observasi, RPP dan LKPD, dan mengurus surat perizinan melakukan penelitian). Kedua, tahap pelaksanaan, penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan siswa *pre-angket* pada kelas eksperimen, kemudian memberikan *treatment* berbasis pendekatan RME pembelajaran matematika, serta observasi keterlaksanaan selama kegiatan pembelajaran. Pertemuan kedua, peneliti memberikan *treatment* kedua kalinya pada kelas eksperimen, kemudian membagikan *post-angket* kepada siswa kelas V setelah kegiatan pembelajaran matematika selesai, Pertemuan ketiga, peneliti memberikan *pre-angket* pada kelas kontrol. Kemudian melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan ekspositori sebagai pembanding untuk kelas eksperimen. Pertemuan keempat,peneliti memberikan *post-angket* setelah pembelajaran matematika selesai dilakukan di kelas kontrol. Ketiga, Tahap akhir,

meliputi: Pengumpulan data hasil penelitian, pengolahan data, menganalisis semua data penelitian pada *pre-angket*, *post-angket* dan lembar observasi keterlaksanaan RME, pembahasan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan dan saran.

Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan langsung peneliti dalam pengumpulan, mengolah serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan daya yang digunakan oleh peneliti, yaitu angket, lembar observasi dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Angket yang disajikan bersifat tertutup yang artinya angket yang disediakan berisi pernyataan disesuaikan dengan indikator motivasi belajar siswa. Lembar observasi digunakan bertujuan untuk memperoleh data terkait aktivitas belajar siswa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran marematika dalam penerapan pendekatan RME. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumentasi kegiatan selama kegiatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa ketika diberi perlakuan penerapan pendekatan RME dan tanpa penerapan RME. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (distribusi *student* t). Uji t (*t-test*) merupakan prosedur pengujian parametrik rata-rata dua kelompok data, baik untuk kelompok data terkait maupun dua kelompok bebas. Tes t atau Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu dengan uji normalitas data, uji hipotesis data dan uji homogenitas data.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkap pengaruh penerapan pendekatan realistic mathematics education (rme) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Unpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Gambaran Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar**

Penelitian ini berlangsung selama 4 kali Pertemuan pertama memberikan *pre-angket* pada kelas eksperimen, lalu dilanjutkan dengan memberikan *reatment* dengan materi subpelajaran 1 menggunakan pendekatan RME di kelas eksperimen. Pertemuan kedua dilakukan kegiatan pembelajaran subpelajaran 2 dan memberikan *treatment* yang sama dengan pertemuan pertama kelas eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan memberikan *post-angket*. Pertemuan ketiga dilakukan di kelas kontrol dengan memberikan *pre-angket,* selanjutnya dilakukan kegiatan pembelajaran matematika subpelajaran 1 dengan memberikan perlakuan *(treatment)* yang berbeda dari kelas eksperimen, yaitu menggunakan pendekatan Ekspositori sebagai pembanding. Pertemuan keempat dilakukan kegiatan pembelajaran matematika materi subpelajaran 2 pada kelas kontrol menggunakan pendekatan Ekspositori sebagai *treatment*, kemudian dilanjutkan dengan memberikan *post-angket*.

a. Lembar Keterlaksanaan Pendekatan RME pada Mata Pelajaran Matematika Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan RME yang telah dilakukan dapat diketahu melalui hasil observasi. Adapun rekap hasil observasi kegiatan keterlaksanaan pendekatan RME pada mata pelajaran matematika kelas V dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keterlaksaan Pendekatan RME

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	*Memahami masalah kontekstual*	2	3
2.	*Memahami dan memecahkan masalah kontekstual*	2	3

3.	*Menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kerjanya*	3	2
4.	*Menyimpulkan*	2	3
	Total	9	11
	Presentase Total	75%	92%
	Kategori	Cukup	Baik

Sumber: Lembar observasi keterlaksanaan (Lampiran C2, h. 104)

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran dikategorikan cukup pada pertemuan pertama dengan presentase 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua, pembelajaran berlangsung sangat baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan mencapai 92%.

2. Gambaran Motivasi Belajar Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa melalui *pre-angket* dan *post-angket* pada kelas eksperimen dengan penerapan pendekatan RME dan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan ekspositori sebagai pembanding pada siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

a. Data *Pre-angket* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Pre-angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 19 September 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 orang. Setelah data *pre-angket* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version* 26, untuk mengetahui data deskripsi skor *pre-angket* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Skor *Pre-angket* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor *Pre-angket* Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	28
Nilai Terendah	61
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata (*mean*)	74.93
Rentang (*range*)	22
Standar Deviasi	6.760
Varians	45.689
Median	76

Sumber: *IMB SPSS statistic version* 26 (Lampiran C3, h. 106)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 61 sampai dengan skor tertinggi 83 dengan rentang skor 22. Distribusi hasil frekuensi *pre-angket* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-angket* pada elas Eksperimen terhadap Motivasi Belajar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	114 < x	Sangat Tinggi	-	-
2.	96 < x ≤ 114	Tinggi	-	-
3.	79 < x ≤ 96	Sedang	10	35.7
4.	61 < x ≤ 79	Rendah	18	64.3
	Jumlah		28	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version* 26 (Lampiran C3, h. 106)

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-angket* pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa di kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 74.93.

b. Data *Pre-angket* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Pre-angket motivasi belajar pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa, setelah data *pre-angket* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *IMB SPSS Statistics*

Version 26, untuk mengetahui data deskripsi skor *pre-angket* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-angket* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Skor *Pre-angket* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor *Pre-angket* Kelas Kontrol
Jumlah sampel	30
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata (*mean*)	75.50
Rentang (*range*)	20
Standar Deviasi	5.057
Varians	25.569
Median	76

Sumber: *IMB SPSS statistic version* 26 (Lampiran C3, h. 106)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 65 sampai dengan skor tertinggi 76 dengan rentang skor 20.

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-angket* pada Kelas Kontrol terhadap Motivasi Belajar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	114 < x	Sangat Tinggi	-	0%
2.	96 < x ≤ 114	Tinggi	-	0%
3.	79 < x ≤ 96	Sedang	9	30.0%
4.	61 < x ≤ 79	Rendah	21	70.0%
	Jumlah		30	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version* 26 (Lampiran C3, h. 106)

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-angket* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 75.50.

c. Data *Post-angket* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan RME siswa diberikan *post-angket*. Pengisian *post-angket* motivasi belajar pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 20 September 2022. Data hasil *post-angket* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskriptif Skor *Post-angket* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Skor *Post-angket* Kelas Eksperimen
Jumlah sampel	28
Nilai Terendah	81
Nilai Tertinggi	97
Rata-rata (*mean*)	86.21
Rentang (*range*)	16
Standar Deviasi	4.002
Varians	16.175
Median	87.5

Sumber: *IMB SPSS statistic version* 26 (Lampiran C3, h. 107)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 81 sampai dengan skor tertinggi 97 dengan rentang skor 16.

d. Data *Post-angket* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Post-angket motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 siswa menggunakan angket motivasi belajar. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Skor *Post-angket* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Skor *Post-angket* Kelas Kontrol
Jumlah sampel	30
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	89
Rata-rata (*mean*)	80.80
Rentang (*range*)	19
Standar Deviasi	4.106
Varians	16.855
Median	87.00

Sumber: *IMB SPSS statistic version* 26 (Lampiran C3, h. 107)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 89 dengan rentang skor 19. Distribusi hasil frekuensi *post-angket* motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi dan Presentase Skor *Post-angket* pada Kelas Kontrol terhadap Motivasi Belajar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	114 < x	Sangat Tinggi	-	0%
2.	96 < x ≤ 114	Tinggi	-	0%
3.	79 < x ≤ 96	Sedang	22	73.3%
4.	61 < x ≤ 79	Rendah	8	26.7%
Jumlah			30	100%

Sumber: *IMB SPSS Statistics version* 26 (Lampiran C3, h. 108)

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-angket* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa di kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 77.53.

3. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabuapten Polewali Mandar

a. Uji Prasyarat

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data hasil uji normalitas *pre-angket* dan *post-angket* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas *Pre-angket* dan *Post-angket* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-angket Kelas Eksperimen	0.141	0.141 > 0.05 = Normal
Post-angket Kelas Eksperimen	0.200	0.200 > 0.05 = Normal
Pre-angket Kelas Kontrol	0.200	0.200 > 0.05 = Normal
Post-angket Kelas Kontrol	0.200	0.200 > 0.05 = Normal

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version* 26 (lampiran C4, h. 109)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai probabilitas > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

(2) Uji Homogenitas

Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari *pre-angket* dan *post-angket*. Data hasil uji homogenitas *pre-angket* dan *post-angket* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas *Pre-angket* dan *Post-angket* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-angket Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.123	0.123> 0.05 = Homogen

Post-angket Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	0.885	0.885> 0.05 = Homogen

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version* 26 (lampiran C4, h. 111)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dilihat dari nilai probabilitas >0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *independent sample t-test*. Adapun uji *sample t-test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Independent Sample T-Test Pre-angket* Kelas Eksperimen dan *Pre-angket* Kelas Kontrol

Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut ini adalah hasil hasil *independent sample T-Test* nilai *pre-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.12 *Independent Sample T-Test Pre-angket* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-angket Kelas Eksperimen dan *Pre-angket* Kelas Kontrol	-0.366	56	0.716	0.554 > 0.05 = tidak terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version* 26 (lampiran C4, h. 112)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, artinya tidak ada perbedaan signifikan terhadap motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar -0.366 dibandingkan dengan t tabel 2.003 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat α – 5% dan df – 56, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel (0.176 < 2.003). Skor rata-rata *pre-angket* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu 74.93>75.50, selisih peningkatan sebesar 0.57. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa data *pre-angket* yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Post-angket* Eksperimen dan *Post-angket* Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan ekspositori sebagai pembandingnya. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *post-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version* 26, syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *post-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.13 *Independent Sample T-angket Post-angket* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-angket Kelas Eksperimen dan *Post-angket* Kelas Kontrol	5.068	56	0.000	0.000 < 0.05 = terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version* 26 (lampiran C4, h. 113)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai t hitung sebesar 5.068 dibandingkan dengan t tabel 2.003 yang diperoleh melalui tabel dengan melihat dengan melihat α – 5% dan df – 56, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel (5.068 > 2.007). Maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian tedapat pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Pembahasan

Hasil penelitian telah di uraikan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan pendekatan RME telah dilaksanakan pada dua kelas sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. **Gambaran penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango**

Kegiatan pembelajaran matematika di kelas eksperimen menekankan penggunaan konteks dunia nyata sebagai titik tolaknya, yakni menggunakan benda-benda nyata dan gambaran benda kontekstual dalam lembar kerja siswa, dimana siswa menyebutkan contoh-contoh benda bangun ruang yang ditemui di kelas atau dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan LKPD di penelitian ini sebagai alat bantu sederhana yang di dalamnya memuat kegiatan masalah realistik yakni membuat bangun ruang menggunakan kertas manila secara berkelompok.

Dalam penelitian ini terlihat semangat dan antusias siswa dalam menyelesaikan tiap kegiatan di dalam lembar kerja siswa yang menggunakan prinsip pendekatan RME. Cara informal siswa merupakan produksi siswa yang berperan dalam penemuan kembali dan mengkontruksi konsep matematika. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Noviyana & Fitriani (2018) mengemukakan bahwa siswa aktif mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui konteks dunia nyata dari kehidupan siswa dalam interaksinya dengan kelompok belajar yang dibentuk.
Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterlaksanaan pendekatan RME yang berada pada kategori sangat baik.

2. **Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango**

Implementasi penerapan pendekatan RME dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas VA sebagai kelas eksperimen telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif dengan hasil rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pendekatan RME, motivasi belajar siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol menujukkan adanya sedikit perubahan peningkatan rata-rata motivasi siswa, yakni berada pada kategori rendah dan sedang. Peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan RME mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Hal ini memberikan gambaran mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penerapan pendekatan RME dan tanpa pemberian perlakuan yang sama seperti pada kelas eksperimen..

3. **Pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango**

Uji hipotesis yang dilakukan dengan statistik inferensial menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version* 26 diperoleh hasil *pre-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai probabiitas lebih besar dari 0.05, nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel dan jika dibandingkan dari skor rata-rata *pre-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol selisih kedua kelas tidak jauh berbeda. Sehingga, tidak ada perbedaan *pre-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan. Sedangkan hasil *post-angket* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, nilai t-tabel lebih besar dari nilai t-hitung dan jika dibandingakan skor rata-rata *post-angket* kedua kelas, kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain terdapat penerapan pendekatan RME memberikan pengaruh yang siginifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Wuryanti, dkk (2022) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan RME menghasilkan peningkatan motivasi belajar bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendekatan RME terhadap motivasi belajar matematika siswa SD di Kecamatan Kebumen mengalami peningkatan sebesar 38,26%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Nurdin (2018) bahwa terdapat pengaruh penerapan

pendekatan RME terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII MTs Babussalam Rungkang yang menunjukkan hasil perhitungan t-test dengan menggunakan instrumen motivasi belajar siswa yaitu atau (-9.65 ≥ 2.205 atau -9,65 ≤ -2.205).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan dengan baik dan meningkat, berada pada kategori sangat tinggi.
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berada pada kategori sedang.
3. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) hendaknya dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada peneliti lainnya dalam bidang kependidikan dapat mengembangkan lebih lanjut terkait penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan tingkatan kelas yang berbeda dengan populasi serta sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anita. D.F. 2020. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* melalui Perangkat Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar matematika Siswa. Jurnal Peka, 3 (2).

Arintasarih, Z, I., Rahmawati, I., Sukamto. 2019. Keefektifan Media Roda Pecahan Berbantu Model *Realistic Mathematic Education* (RME) pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*. 3 (4).

Badaruddin. A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal.* Universitas Negeri Padang: CV Abe Kreatifindo.

Badjeber, Rafiq, Jayanti, P. P. (2018). Pengembangan *Higher Order Thinking Skills*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):36–43.

Dani, dkk. 2017. "Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10(2):182–93. doi: 10.30870/jppm.v10i2.2043.

Darmawati, dkk. 2017. Penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Guru Matematika Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP. JMPM, 5(1).

Ediyanto. 2020. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1):203-209.

Febriani, P., Widada, W., Herawaty, D. 2019. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(2): 120-128.

Gee, E. 2020. *Buku Guru Matematika Topik Barisan dan Deret*. Jawa Tengah: Penerbit Embrio.

Harahap, A. N. 2018. "Efektivitas Penggunaan Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa di Kelas XI SMA Negeri 7 Padangsidimpuan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 1(2):65–72.

Hartini, Agnesia, & Tresnaningsih. A. 2020. Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 5(1):70–80. doi: 10.31932/jpk.v5i1.706.

Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1):21. doi: 10.22373/jppm.v1i1.1729.

Lestari. T. E. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Muchtar. M. S. I., Hendriani, A., Fitriani. D. A. 2020. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SD. *JPGSD*, 5(2): 108-119.

Noviyana, H & Fitriani, D. 2019. Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c):829.

Nurdin. 2018. Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Mts. Babussalam Rungkang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. (Online). Diakses pada 24 Desember 2022.

Rahmatunisa, A. D. F. 2020. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) melalui Perangkat Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Peka, 3 (2).

Suharni & Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3(1):131–45.

Sumiati. 2018. Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *The Teachers' Role In Improving Learning Motivation*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9):1689–99.

Uno, B. H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wahyuni. D. N., & Jailani. J. 2017**.** Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. Jurnal Prima Edukasia, 5(2).

Wiryanto. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian,* 6(2):125–32.

Wuryanti, Suryanto, A., Noviyanti, M. 2022. Pengaruh Pendekatan RME terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik, 6(2): 357-359.*